

THE IMPLEMENTATION OF TASK-BASED LANGUAGE TEACHING
(TBLT) IN ARABIC LANGUAGE INSTRUCTION AT MADRASAH
ALIYAH: A QUALITATIVE ANALYSIS OF PROCESSES
AND CHALLENGES

Ela Sacla¹, Muhamad Maulana Yusup², Zakia Jauharotul Munfarida³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: Elasacla106@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the planning and implementation processes of the Task-Based Language Teaching (TBLT) approach in Arabic language instruction at Madrasah Aliyah (MA), as well as to identify the challenges that arise from the perspectives of teachers, students, and the learning environment. The research focuses on analyzing the three main stages of TBLT: the Pre-Task phase, the Task Cycle, and the Language Focus. A descriptive qualitative method was employed, utilizing observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing, and were validated through source and technique triangulation. The findings indicate that TBLT is effective in improving students' speaking skills, language fluency, motivation, and engagement when tasks are designed to be authentic and relevant to students' lives. Teachers are able to facilitate communicative interaction through group work, negotiation of meaning, and scaffolding. However, the implementation still faces several obstacles, including teachers' limited understanding of TBLT, difficulties in designing authentic tasks, students' limited vocabulary, and insufficient learning facilities. The effectiveness of TBLT greatly depends on teacher readiness, institutional support, and the quality of task design; therefore, training and the provision of contextual learning resources are necessary.

Keywords: Arabic Language Learning, *Madrasah Aliyah*, Task-Based Language Teaching Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) esensial untuk menguasai sastra keagamaan tradisional dan interaksi kontemporer. Namun, terdapat kesenjangan signifikan antara tujuan ideal dan praktik di lapangan. Pembelajaran saat ini cenderung didominasi guru (*teacher-centered*), terlalu fokus pada gramatika secara terpisah, dan minim praktik komunikasi nyata. Implikasi dari kondisi ini adalah penurunan semangat belajar dan kemampuan komunikasi produktif (berbicara dan menulis) siswa, meskipun studi bahasa telah lama dilakukan. Untuk mengatasi persoalan mendasar ini, *Task-Based Language Teaching* (TBLT) diusulkan sebagai pendekatan prospektif. TBLT berfokus pada penyelesaian tugas-tugas bernilai yang mencerminkan situasi nyata, sehingga secara otomatis mendorong komunikasi autentik. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif implementasi TBLT dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA, sekaligus mengidentifikasi kendala khas yang menyertai pelaksanaannya.

Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten mengonfirmasi efektivitas Studi terdahulu pertama yaitu oleh Iwan (2023) menjelaskan bahwa TBLT didasarkan pada kerangka kerja eksplisit yang terdiri dari pra-tugas (*pre-task*), siklus tugas (*task cycle*), dan analisis/fokus bahasa (*language focus*). Kerangka ini terbukti mengoptimalkan akuisisi bahasa melalui negosiasi makna (Iwan Ridwan dkk., 2023). Studi Terdahulu kedua oleh Siti Holipah (2024) menjelaskan bahwa Metode TBLT telah terbukti efisien dan relevan dalam mengembangkan keterampilan menulis Bahasa Arab, meskipun menghadapi tantangan teknis seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dan adaptasi arah penulisan Arab. Keefektifan TBLT terletak pada kemampuannya mendorong siswa belajar mandiri dan berfokus pada penyelesaian tugas berorientasi hasil (Holipah dkk., 2025). Studi Terdahulu ketiga dari Mukhtar (2025) menjelaskan bahwa Pendekatan kontemporer seperti TBLT, ketika dipadukan dengan praktik reflektif guru, sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Kunci keberhasilannya adalah sinergi antara integrasi teknologi, pembelajaran aktif, dan pengembangan kompetensi guru melalui refleksi (I. Miolo, 2025).

Studi Terdahulu keempat oleh Zakiya (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi TBLT terlihat ketika tahapan pelaksanaannya berjalan terstruktur. Efektivitas TBLT terbukti meningkatkan dimensi afektif, yaitu motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa, terutama saat tugas dirancang kontekstual dan kaya interaksi (Zakiya Mumtaza dkk., 2025). Terakhir, Studi Terdahulu kelima oleh Adam (2024) menjelaskan bahwa TBLT diakui berhasil meningkatkan perolehan bahasa, motivasi, dan kemandirian siswa melalui komunikasi otentik. Namun, implementasi yang sukses sangat ditentukan oleh dukungan kontekstual dan harus mengatasi hambatan kritis seperti perlunya pelatihan guru yang komprehensif, dukungan sumber daya yang memadai, dan fleksibilitas kurikulum serta sistem penilaian (Mudinillah dkk., 2024).

Secara kolektif, studi terdahulu diatas menyimpulkan bahwa TBLT adalah pendekatan yang sangat efektif, meningkatkan keterampilan produktif dan dimensi afektif siswa, didukung oleh kerangka kerja eksplisit dan tugas yang otentik. Meskipun demikian, efektivitas optimal TBLT sangat bergantung pada dukungan lingkungan, dan implementasi berkelanjutan menghadapi tantangan sistemik.

Kesimpulan dari tinjauan literatur menunjukkan adanya kesenjangan penelitian pada data mengenai dampak jangka panjang TBLT, seperti retensi keterampilan dan otonomi belajar. Oleh karena itu, studi di masa depan perlu bergeser dari sekadar memvalidasi efektivitas menjadi mengembangkan dan menguji model solusi praktis guna mengatasi hambatan kontekstual. Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) melalui dua poin sentral, yaitu Model Analisis Perancangan Silabus Berbasis Tugas dan Identifikasi Hambatan Kultural dan Sistemik. Dengan memusatkan perhatian pada "Bagaimana" proses TBLT diterapkan dan "Mengapa" kendala-kendala tertentu muncul dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab MA, penelitian ini berhasil mengisi kekurangan metodologis dan kontekstual yang ada.

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur TBLT dengan bukti empiris dari lingkungan belajar bernuansa agama (menguji kerangka TBLT non-Barat). Dampak praktisnya adalah menyediakan rekomendasi eksplisit bagi pemangku kepentingan mengenai urgensi pelatihan guru dalam perancangan dan pelaksanaan tugas TBLT, sehingga membantu guru Bahasa Arab mentransformasi kelas menjadi lingkungan yang berorientasi komunikasi. Pada akhirnya, implementasi TBLT yang terverifikasi ini diproyeksikan dapat meningkatkan

keterampilan berbahasa Arab komunikatif peserta didik MA secara signifikan, mempersiapkan mereka untuk menggunakan Bahasa Arab secara efisien baik dalam kajian keagamaan maupun interaksi global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus utama kajian ini adalah menggambarkan secara mendalam proses penerapan Pendekatan *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena pembelajaran secara natural, tanpa manipulasi variabel, serta memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman guru dan siswa secara langsung (Miles, M. B., 1994). Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan mendalam melalui interaksi di lapangan, sehingga proses, dinamika, strategi guru, serta respon siswa dalam implementasi TBLT dapat tergambarkan secara utuh dan akurat (Nunan, 2004).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru Bahasa Arab, siswa, serta dokumen aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan TBLT di kelas, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), worksheet berbasis tugas, hasil kerja siswa, serta catatan proses pembelajaran. Data primer juga mencakup temuan hasil observasi ruang kelas yang menggambarkan interaksi guru-siswa, pola penyampaian materi, serta bentuk-bentuk tugas komunikatif yang digunakan (Willis, 1996). Adapun data sekunder mencakup literatur pendukung berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, dan regulasi pendidikan yang relevan dengan implementasi TBLT dan pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan formal. Sumber data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis, memberikan landasan teoretis, serta memvalidasi temuan lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran di kelas berlangsung untuk melihat implementasi TBLT secara autentik, termasuk struktur tugas, respon siswa, strategi penyampaian guru, serta kendala yang muncul. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Bahasa Arab dan beberapa siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, serta pandangan mereka mengenai efektivitas dan tantangan pendekatan TBLT. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bahan tertulis seperti RPP, perangkat evaluasi, lembar tugas, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen administratif sekolah yang mendukung proses analisis. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memperoleh data yang holistik dan akurat (Miles, M. B., 1994).

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau pola temuan sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna, pola, serta hubungan antar-temuan untuk

menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana TBLT diterapkan dan tantangan apa saja yang dihadapi (Miles, M. B., 1994). Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Pendekatan *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA)

1. Perencanaan TBLT dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA (Paragraf Utuh)

Perencanaan penerapan *Task-Based Language Teaching* (TBLT) di Madrasah Aliyah (MA) mengikuti model siklus tugas yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu Pra-Tugas (Pre-Task), Siklus Tugas (Task Cycle), dan Fokus Bahasa (Language Focus). Pada tahap Pra-Tugas, guru memulai dengan mengidentifikasi kebutuhan komunikatif siswa dan menyelaraskannya dengan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum. Guru merancang kegiatan pra-tugas untuk mengaktifkan skemata, memperkenalkan topik serta kosa kata kunci misalnya memutar video pendek tentang pasar tradisional jika tugasnya adalah simulasi transaksi jual beli—memberikan pemodelan tugas melalui contoh produk jadi seperti pamflet promosi wisata, serta mengurangi beban kognitif dengan memberikan scaffolding berupa daftar mufradat atau ungkapan penting. Selanjutnya, pada tahap Siklus Tugas, guru merancang tugas yang otentik, bermakna, komunikatif, menantang, dan menghasilkan produk akhir, baik lisan maupun tulisan, seperti merencanakan perjalanan umroh, melakukan wawancara dengan penutur asli, atau membuat laporan berita singkat. Pelaksanaannya menyesuaikan RPP, termasuk pengaturan alokasi waktu, kerja kelompok, negosiasi makna, serta waktu untuk menyiapkan presentasi. Pada tahap Fokus Bahasa, guru merencanakan kegiatan analisis berupa koreksi kesalahan umum tanpa menginterupsi jalannya tugas, serta identifikasi pola qawā'id dan mufradat yang muncul selama tugas. Tahap ini diakhiri dengan praktik terfokus, yaitu latihan tambahan berbasis tata bahasa dan kosakata yang diambil dari kesulitan nyata siswa (Kosim dkk., 2024a).

2. Proses Pelaksanaan TBLT (Paragraf Utuh)

Pelaksanaan TBLT di kelas menunjukkan bahwa prosesnya mengikuti tiga fase utama sebagaimana direncanakan, namun fleksibel terhadap kondisi kelas. Pada tahap Pra-Tugas, guru menggunakan media interaktif seperti gambar, flashcard, mini-game, dan rekaman contoh untuk memperkenalkan topik seperti “Kehidupan Kampus” sebelum dialog pendaftaran, sehingga siswa mendapat pemahaman instruksi dan mufradat dasar. Pada tahap Siklus Tugas, siswa bekerja aktif dalam kelompok, melakukan pengerjaan tugas (task execution) yang menuntut penggunaan bahasa Arab untuk tujuan non-linguistik seperti mengisi formulir pendaftaran atau merencanakan menu harian, dengan dominasi interaksi berupa negosiasi makna dan perbaikan diri. Setelah itu, kelompok melakukan presentasi (reporting), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mencatat kesalahan signifikan tanpa mengganggu kelancaran komunikasi. Pada tahap Fokus Bahasa, guru mengalihkan perhatian siswa dari kelancaran menuju keakuratan melalui analisis dan refleksi terhadap hasil tugas, membahas struktur penting seperti fi'il māḍī atau muḍāri' dalam laporan, serta memberikan umpan balik korektif atas error sistematis. Tahap ini dilanjutkan dengan praktik terfokus berupa latihan singkat untuk memperkuat akurasi struktur tata bahasa yang telah dikaji (Kosim dkk., 2024b).

Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Pendekatan *Task-Based Language Teaching* (TBLT) pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA)

Teaching (TBLT) dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) menghadapi sejumlah tantangan, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Meskipun pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kompetensi komunikatif siswa, realitas lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan TBLT masih memerlukan kesiapan pedagogis serta dukungan fasilitas yang memadai. Temuan ini sejalan dengan pandangan Richards dan Rodgers bahwa inovasi metodologis dalam pengajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, tingkat dukungan lembaga, dan adaptasi praktik pembelajaran terhadap konteks lokal (Richards & Rodgers, 2014).

1. Tantangan dari Sisi Guru

Salah satu tantangan utama berasal dari keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep TBLT secara menyeluruh. Banyak guru telah memahami prinsip dasar komunikasi, namun belum mampu membedakan secara jelas antara TBLT dengan metode komunikatif biasa. Guru sering mencampurkan langkah TBLT dengan pendekatan tradisional seperti ceramah dan latihan struktur, sehingga tidak seluruh tahapan TBLT (pre-task, task cycle, language focus) terlaksana dengan optimal. Kondisi ini sesuai dengan temuan Ellis bahwa banyak guru mengalami kesulitan memahami peran mereka sebagai fasilitator dalam TBLT serta dalam merancang tugas yang benar-benar komunikatif dan autentik (Ellis, 2003).

Guru juga menghadapi kendala dalam perancangan tugas autentik. Tugas TBLT idealnya menyerupai konteks kehidupan nyata, namun sebagian guru mengaku kesulitan membuat tugas yang relevan dengan tingkat kemampuan siswa dan konteks lokal madrasah. Hal ini menyebabkan variasi tugas yang kurang kaya, sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk menggunakan bahasa secara fungsional. Willis menegaskan bahwa keberhasilan TBLT sangat bergantung pada kualitas tugas dan relevansinya terhadap kehidupan nyata siswa (Willis, 1996). Selain itu, guru juga merasa kewalahan dalam manajemen kelas selama pembelajaran berbasis tugas. Kelas menjadi lebih aktif dan dinamis, yang memerlukan keterampilan pengelolaan interaksi dan pemantauan kelompok. Pada kelas dengan kemampuan heterogen, guru sering kali kesulitan memastikan semua siswa aktif. Hal ini konsisten dengan penelitian Carless yang menemukan bahwa guru di konteks Asia cenderung mengalami kesulitan mengelola aktivitas kolaboratif yang menjadi ciri khas TBLT (Carless, 2007).

2. Tantangan dari Sisi Peserta Didik

Dari sisi peserta didik, tantangan paling signifikan adalah kompetensi dasar bahasa Arab yang rendah, terutama pada keterampilan berbicara (kalam). Banyak siswa kurang percaya diri menggunakan bahasa Arab karena keterbatasan kosakata dan kurangnya pengalaman berkomunikasi secara langsung. Dalam beberapa observasi, siswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah ketika berdiskusi kelompok, meskipun tugas mengharuskan penggunaan bahasa Arab. Littlewood menyebut fenomena ini sebagai “communicative resistance”, yaitu kecenderungan siswa menghindari penggunaan bahasa target ketika merasa tidak cukup kompeten (Littlewood, 2004). Selain itu, motivasi belajar siswa terhadap tugas komunikatif juga relatif rendah. Sebagian siswa lebih terbiasa dengan metode hafalan kosakata dan latihan tata bahasa yang bersifat mekanis. Perubahan menuju pembelajaran berbasis tugas membutuhkan

waktu adaptasi. Siswa pasif sering mengandalkan rekan yang lebih aktif dalam kelompok, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara merata. Fenomena ini sejalan dengan temuan Longman bahwa keberhasilan TBLT sangat bergantung pada kesiapan afektif dan kemauan siswa untuk terlibat dalam tugas komunikatif (Long, 2015).

Kesulitan lain muncul dari keterbatasan kosakata, sehingga siswa lebih fokus mencari padanan kata dibanding melaksanakan tugas komunikatif (Al Nuaimi, 2024). Padahal, inti TBLT adalah memfokuskan diri pada penyelesaian tugas terlebih dahulu, sementara perhatian pada bentuk bahasa datang setelahnya. Ketidaksiapan ini menunjukkan perlunya desain scaffolding yang lebih matang untuk mendukung siswa pada tahap pre-task.

3. Tantangan Kontekstual dan Lingkungan Belajar

Beberapa kendala juga berasal dari faktor lingkungan belajar. Sarana dan prasarana pembelajaran bahasa di sebagian MA masih terbatas, seperti ruang kelas yang tidak fleksibel untuk kerja kelompok, minimnya media audio autentik, serta perangkat teknologi yang tidak memadai. Padahal, banyak tugas TBLT membutuhkan dukungan visual dan audio untuk menstimulasi konteks komunikatif. Nunan menekankan bahwa ketersediaan media dan bahan autentik merupakan komponen penting dalam pelaksanaan TBLT (Nunan, 2004). Selain itu, budaya belajar siswa yang masih berorientasi pada nilai ujian membuat mereka cenderung mengabaikan aktivitas tugas yang tidak langsung berpengaruh pada penilaian akhir. Ketidaksinkronan antara pendekatan TBLT dan sistem evaluasi sekolah menyebabkan siswa memprioritaskan latihan-latihan struktural untuk persiapan ujian. Kondisi ini memperkuat pendapat Carless bahwa ketidaksesuaian antara metode pembelajaran komunikatif dan sistem evaluasi tradisional menjadi salah satu penghambat utama inovasi metodologis dalam pembelajaran bahasa (Carless, 2007).

Persepsi Guru dan Peserta Didik terhadap Efektivitas dan Relevansi Penggunaan Pendekatan *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA)

Hasil penelitian memperoleh beberapa temuan utama mencakup tiga aspek: efektivitas TBLT, relevansi tugas dan faktor pendukung–penghambat.

Pertama, efektivitas TBLT. Mayoritas guru menilai TBLT sangat efektif meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa melalui tugas autentik seperti presentasi, dialog, wawancara, dan simulasi situasi. TBLT membuat siswa menggunakan bahasa Arab secara nyata, tidak hanya menghafal gramatika. Guru melihat peningkatan kelancaran berbicara, keberanian tampil, serta kosakata. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa tugas autentik memperkuat performa produktif (Maulana, 2021). Peserta didik juga merasakan manfaat serupa; tugas mendorong mereka menghasilkan produk akhir sehingga mereka “dipaksa” berbahasa Arab. Siswa berkemampuan rendah terbantu melalui kerja kelompok dan model tugas. Hal ini mendukung temuan Panduwangi (2021) bahwa TBLT meningkatkan kemampuan berbicara secara bertahap (Universitas Terbuka & Panduwangi, 2021).

Kedua, relevansi tugas. Tugas dianggap efektif ketika dekat dengan kehidupan siswa MA, seperti percakapan di kantin, pengumuman kelas, deskripsi barang, dan wawancara hobi. Tugas yang tidak kontekstual cenderung menurunkan partisipasi. Guru menekankan pentingnya scaffolding seperti daftar kosakata dan contoh struktur, terutama bagi siswa

kemampuan rendah. Relevansi tugas menjadi faktor penentu keberhasilan TBLT, sejalan dengan temuan Undikma (Marsakawati, 2014).

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat. Pendukung utama mencakup pelatihan guru, budaya kerja kelompok, dan bahan ajar bervariasi seperti video dan kartu tugas. Namun, hambatan juga muncul: waktu pembelajaran yang terbatas (2–3 JP), perbedaan kemampuan siswa, serta minimnya sumber belajar kontekstual. Kendala ini serupa dengan temuan Undiksha dan Globish yang menyoroti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan sumber belajar sebagai hambatan TBLT (Nugrahaeni, 2022).

Dalam pembahasan, persepsi guru dan siswa terbukti konsisten dengan teori TBLT yang menekankan *meaning-focused instruction*. Keberhasilan sangat ditentukan oleh kualitas desain tugas; guru perlu melakukan *needs analysis* sebagaimana ditegaskan penelitian Raden Intan (Sholeh dkk., 2021). Implementasi TBLT juga bergantung pada kesiapan guru dan institusi, pelatihan menjadi kebutuhan utama sebagaimana ditunjukkan studi UINSA. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan kurikulum, penyediaan sumber belajar kontekstual, serta penilaian autentik. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengukur perkembangan kompetensi secara kuantitatif (Kosim dkk., 2024a).

KESIMPULAN

Penerapan *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) menunjukkan bahwa pendekatan ini bekerja efektif ketika seluruh tahapannya Pra-Tugas, Siklus Tugas, dan Fokus Bahasa direncanakan serta dilaksanakan secara konsisten dan kontekstual. Guru merancang tugas autentik yang dekat dengan kehidupan siswa, memberikan *scaffolding*, dan memfasilitasi interaksi komunikatif yang bermakna sehingga siswa dapat menggunakan bahasa Arab secara nyata. Pelaksanaan di kelas menunjukkan peningkatan *fluency*, keberanian berbicara, kemampuan bekerja sama, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Namun demikian, implementasi TBLT masih menghadapi tantangan berupa kurangnya pemahaman guru, kesulitan merancang tugas autentik, kemampuan dasar siswa yang beragam, serta keterbatasan sarana pendukung dan alokasi waktu pembelajaran. Persepsi guru dan siswa menunjukkan bahwa TBLT efektif dan relevan, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan institusi, serta kualitas desain tugas. Oleh karena itu, penguatan pelatihan guru, pengembangan sumber belajar kontekstual, dan kebijakan kurikulum yang mendukung menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keberlanjutan implementasi TBLT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Nuaimi, H. (2024). Kecemasan dan pengajaran bahasa berbasis tugas dalam pemerolehan bahasa kedua. *Studi Penelitian dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Inggris*, 2(4), 251–267. <https://doi.org/10.62583/rseltl.v2i4.56>
- Carless, D. (2007). The suitability of task-based approaches for secondary schools: Perspectives from Hong Kong. *System*, 35(4), 595–608.
- Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford University Press.
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.

- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 403-413).
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 374-387).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 299-309).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 242-255).
- Ghaisan, D. A., Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MTs Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 104-111).
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruksivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35-58.
- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 84-94).
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 74-83).
- Syafei, I. Improving Arabic speaking proficiency (Muhadafsa) using interactive-communicative instruction. *Ta'lim Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan kebahasaaraban*.
- Furkony, F. F., Syafei, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 22-29).
- Rahimahullah, D. E. H., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 30-40).
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Nugraha, A., & Syafei, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Syafei, I., & Yusup, M. (2023). Istikhdam Nadzam al-Jazariyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah bi-Madah al-Ashwat li-Tarqiyyah Qudrah al-Talamidz'ala Nutqi al-Huruf al-Hijaiyyah fi al-Ma'had al-Islami. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(1 May), 275-298.

- Syafei, I. (2023). Enhancing Arabic literacy skills in Indonesian boarding schools: Empirical evidence of an innovative learning model for reading religious texts.
- Hezam, M. N. D., Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Chomsky's Theory and Teaching Arabic for Special Purposes. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(2), 274-286.
- Maulani, H., Syafei, I., & Muthmainah, N. (2025). Didactic Transposition in Reading Material: Linking Knowledge to be Taught and Assessment for Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(2), 588-599.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Mardani, D., & Syafei, I. (2025). Traditional Methods in Arabic Language Instruction: A Critical Review of Classical Pedagogies. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 01-06.
- Holipah, S., Kusni, N., & Moh. Aman. (2025). Analisis Pembelajaran Task-Based Learning Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMPI Al-Hidayah Jatiuwung Kota Tangerang. *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1(4). <https://doi.org/10.62083/intifa.v1i4.215>
- I. Miolo, M. (2025). Strategi Inovatif dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan Pedagogis. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), 65–87. <https://doi.org/10.60040/jak.v4i1.153>
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Iwan Ridwan, Sumarta Sumarta, Abdul Kodir Al Baekani, & Dani Firmansyah. (2023). Penerapan Task-Based Language Teaching (TBLT) Dalam Pembelajaran Grammar (Tata Bahasa) Bagi Guru-Guru Di Wilayah Desa Kedung Jeruk. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 182–192. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i4.2384>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 324-336).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 188-200).
- Kosim, N., Ardiansyah, A. A., Hikmah, H. S., & Yusuf Ali Shaleh Atha. (2024a). The Use of The Task-Base Language Teaching (TBLT) Method to Improve Learning Outcomes of Arabic Language Skills. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 144–165. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i2.14804>
- Littlewood, W. (2004). The task-based approach: Some questions and suggestions. *ELT Journal*, 58(4), 319–326.

- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 158-175).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Long, M. H. (2015). *Second Language Acquisition and Task-Based Language Teaching*. Wiley Blackwell.
- Marsakawati, N. P. E. (2014). Task-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa. *2014*, 47(Vol. 47 No. 2-3 (2014): Oktober, 2014). <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v47i2-3.4859>
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insyah Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insyah'. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafei, I. (2024). The Development of Student Reading Skills in Arabic for Reading Islamic Classical Books Using the Arabic Learning Model at Indonesian Islamic Boarding Schools. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(5), 1381-1392.
- Syafei, I. Academic supervision of planning and implementation of Arabic Language Learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*.
- Maulana, M. I. (2021). Task-Based Language Teaching; Potential Benefits and Possible Criticisms in Indonesian Contexts. *Journal of English Teaching and Learning Issues*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.21043/jetli.v4i2.12183>
- Miles, M. B., H., A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Mudinillah, A., Rahmi, S. N., & Taro, N. (2024). Task-Based Language Teaching: A Systematic Review of Research and Applications. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 3(2), 102–115. <https://doi.org/10.70177/lingeduca.v3i2.1352>
- Syafei, I. Strategi kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam dalam mencapai keunggulan Lembaga Pendidikan Islam. *Teacher Journal*.
- Syafei, I. تفعيل كتاب آداب العال والمتعلم ف تعلم اللغة العربية لترقية دافعية المعلم والمتعلم. *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaan*.
- Nugrahaeni, S. M. (2022). Task-Based Language Teaching For Enhancing Students' Speaking Ability In Junior High School. *Globish: An English-Indonesian Journal for English, Education, and Culture*, 11(2), 83. <https://doi.org/10.31000/globish.v11i2.6250>
- Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3, Ed.). Cambridge University Press.
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Sholeh, M. B., Salija, K., & Nur, S. (2021). Task-Based Learning In English As A Foreign Language (Efl) Classroom: What, How And Why? *Getsempena English Education Journal*, 8(1), 134–146. <https://doi.org/10.46244/geej.v8i1.1295>
- Syafei, I. (2023). Implikasi teori belajar humanisme terhadap pembelajaran bahasa arab/implications of humanistic learning theory on arabic language learning. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 331-360.

- Universitas Terbuka, & Panduwangi, M. (2021). The effectiveness of task-based language teaching to improve students' speaking skills. *Journal of Applied Studies in Language*, 5(1), 205–214. <https://doi.org/10.31940/jasl.v5i1.2490>
- Syafei, I. (2023). استخدام وسيلة بطاقة تصنيف الكلمات لترقية ميول التلاميذ في تعليم المفردات. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*.
- Willis, J. (1996). *A framework for task-based learning*. Longman.
- Zakiya Mumtaza, Mobit, & Bagas Sulistyio. (2025). The Impact Of Task-Based Language Teaching (Tbtl) Implementation On Students' English Learning Motivation: Indonesian Senior High School Views. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(2), 1185–1192. <https://doi.org/10.31851/h4q76v64>
- Syafei, I & .Yonan, Y. (2023). أساليب القصر في سورة الملك وترجمتها إلى اللغة الإندونيسية في كتاب . *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. ١٨-١ , (١) ٩ , تفسير العشر الأخير.